

Edisi 10 Juni 2005

WARTA

Advent

Online



www.wartaadvent.org

untuk kalangan sendiri

Salam Sejahtera!

Kasih Yesus pasti menyertai kita apabila kita tetap setia melakukan apa yang diamarkan oleh firman Tuhan. Kiranya WAO edisi 10 Juni 2005 ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk para pembaca, khususnya bagi umat yang sedang menantikan kedatangan Yesus yang kedua kali, semakin hari bertumbuh menjadi umat yang semakin sempurna dalam menyongsong kedatangan-Nya yang tidak lama lagi. Merasa sebagai benih-benih yang jatuh di tanah yang subur, sejauh manakah kesiapan masing-masing kita? Apa saja yang sudah kita lakukan sebagai respon terhadap apa yang sudah dikorbankan Yesus dengan menyerahkan tubuh-Nya di kayu salib demi keselamatan umat manusia? Sampai kapankah kita secara sadar dan berulang-ulang menunda keputusan untuk masuk melalui pintu yang tidak lama lagi akan tertutup itu?

Bpk. Iim Heryana, dalam renungan buka Sabat-nya mengajak kita untuk mengingat perkataan Yesus agar kita selalu berbuat baik kepada semua umat manusia, tanpa terkecuali. Dengan demikian pada saatnya nanti kita akan menuai kebaikan yang sudah Tuhan janjikan. Sungguh manis untuk selalu didengarkan, namun akan terasa sulit bilamana kita masih memilih jalan dunia yang penuh dengan ketidakpastian! Salah satu instrumen yang turut berperan memuji dan memuliakan Tuhan adalah melalui musik yang baik, yang enak didengar dan terutama yang dapat mengangkat hati dan pikiran kita lebih dekat kepada Tuhan, demikian himbauan editorial minggu ini.

Optimisme dibangun atas kepercayaan dan berharap kepada Allah serta yakin bahwa Ia dapat melakukan segala sesuatu demi kebaikan kita. Demikian Dr. Kathleen Kuntaraf dalam lanjutan Serial Kesehatan minggu ini. Di kolom kesaksian pada edisi ini tersirat bahwa baiklah kita mengajar dan mendidik anak-anak kita dengan hal-hal yang benar, tentang mana yang baik dan mana yang salah, yang ditulis oleh Pdt. Douglas Sepang dari AIIAS, Philipina. Di samping itu masih ada beberapa artikel dan berita lainnya seperti: lanjutan serial Pendalaman Alkitab, lanjutan Artikel Rohani dan terakhir berita dari negeri Paman Sam seputar kegiatan yang diberi nama Camp Meeting 2005 di New Jersey.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Akhir kata, mudah-mudahan sajian WAO kali ini dapat menjadi bacaan yang menolong membawa kerohanian kita lebih dekat kepada Tuhan dan kiranya Tuhan senantiasa menolong kita dalam setiap tugas dan pelayanan dan tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

GAMBAR SAMPUK

Yesus Cinta Anak-anak,
Seperti Dia Juga Mencintai
Semua Ciptaan-Nya

RENUNGAN

4 To Be A Channel of God's
Blessings to Others

EDITORIAL

6 Bila Simponi Mengalun

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

7 SDA BC/RN

16 Jadwal Buka/Tutup Sabat
(Sunset)

ARTIKEL KESEHATAN

9 Celebrations - Optimism

ARTIKEL ROHANI

15 Membangun Tabiat Yang
Serupa Dengan Kristus

PENDALAMAN ALKITAB

11 Laodikea

BERITA ADVENT SEJAGAT

18 Turn On A Light In New
Jersey

KOLOM PEMBACA

3 Surat dari Pembaca

KESAKSIAN

17 Preacher Kids

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heince Rusli
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuyasang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoogroups.com

redaksi yang terhormat

Dear Redaksi WAO,

Saya sangat senang membaca tulisan Celebrations dari Dr. Kathleen Kuntaraf pada edisi 3 Juni 2005.

Saya menggarisbawahi yang beliau tulis adalah HATI YANG LICIK hanya dapat diperbarui oleh ALLAH.

Memang di mana pun kita berada, di gereja atau di mana saja, kita selalu berjumpa dengan manusia yang mempunyai hati yang LICIK (termasuk saya, kalau tidak menyerahkan diri pada Tuhan, karena orang berdosa).

Tetapi ada kabar baik bahwa hanya Allah yang dapat memperbarui hati kita.

Lalu apa peran kita. Dalam tulisan Dr. Kathleen ada tertulis: Tanpa Integritas, kita mengalami: Perasaan Penyesalan, Kedukaan, Penyakit dan Keluhan.

Nah.. saya sangat setuju. Contoh, misalkan: kita tahu bahwa itu benar dan kita ucapkan itu memang benar, tetapi kalau kita mengabaikannya, maka kita akhirnya akan menyesal, rasa berduka, timbul penyakit (pikiran, dll) dan mengeluh.

Kalau begitu apa arti kata kunci INTEGRITAS dalam artikel ini? Jawabnya, saya kutip dari seorang Profesor, penulis buku Kristen yang mengatakan sebagai berikut: INTEGRITAS adalah terbagi 3 tahap:

1. Kita tahu itu BENAR (kalau memang kita masih berpikir 'waras')
2. KITA percaya itu memang BENAR (kalau masih ada 'faith')
3. KITA MELAKUKAN apa yang kita tahu dan percaya itu BENAR (jadi kita action pada butir 1 dan 2)

Itu sebabnya, Yesus yang diberi julukan (dalam Pelajaran Sekolah Sabat kwartal ini) adalah MAN OF ACTION.

Nah, kita manusia berdosa biasanya.. hanya sampai pada tahap MAN of TALKING saja. (Yang paling sial lagi MAN of GOSSIPYING)

Oleh sebab itu, dunia saat ini membutuhkan orang-orang yang berintegritas tinggi, melakukan apa yang dia tahu dan percaya itu benar.

Jangan seperti seorang dokter ahli paru-paru mengatakan pada pasiennya, bahwa dia bisa merokok (bukan karena dia ahli paru-paru

saja) tetapi, dia tahu apa obatnya. Pasien tidak boleh merokok. Tapi kasihan.. deh... akhirnya dokter ini meninggal karena kanker paru-paru.

Oleh sebab itu, semoga artikel Dr. Kathleen, bukan hanya untuk diaplikasikan dalam bidang kesehatan jasmani atau pikirani, tetapi juga dalam kesehatan spiritual. Saya terperangah.. kalau melihat teman saya yang sudah tahu apa yang benar, sudah percaya apa yang benar.. tetapi pura-pura tidak tahu.

Semoga apa yang kita tahu, apa yang kita dengar dari YESUS, (dan percaya) kita lakukan, karena Yesus mengatakan, kalau kita mendengar perkataan Yesus dan kita lakukan, maka kita adalah orang yang bijaksana, yang seperti membangun rumah di atas batu karang.

Semoga Yesus yang memegang Kunci Maut, Kunci Kerajaan Maut dan Kunci Kerajaan Surga, menyertai kita semuanya sampai bertemu di tepi Laut Kaca. Amin, amin dan amin.

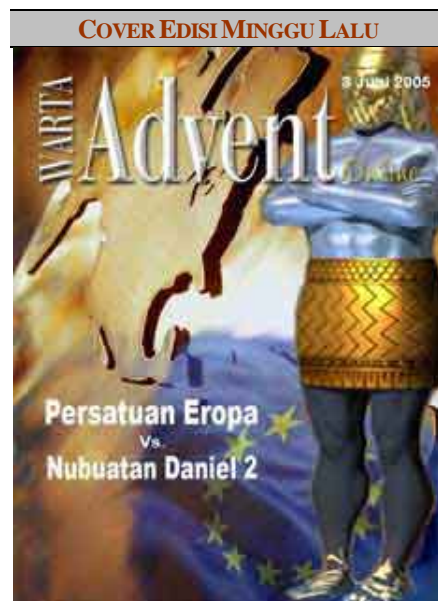
HANS S. MANDALAS

ANGGOTA JEMAAT MENTENG, JAKARTA

WAO ini sangat baik dan dapat menambah wawasan saya pribadi. Terima kasih.

ADRIEL

DEPOK



To Be A Channel of God's Blessings to Others

Oleh Im Heriyana

Mak Eroh "Kalpataru" berhasil berjuang sendirian membuat sebuah saluran air dengan memecah lereng tegak di tebing cadas, di wilayah lereng timur laut Gunung Galunggung. Padahal wanita yang berpendidikan hanya sampai kelas III SD ini, waktu itu hanya menggunakan cangkul dan balincong (sejenis linggis pendek) untuk "mengebor" tebing cadas. Namun, berkat tekadnya yang keras dan semangat pantang menyerah, akhirnya berhasil membuat saluran untuk mengalirkan air dari sungai Cilutung. Kemudian Mak Eroh, melanjutkan membuat saluran air lanjutan sepanjang 4,5 kilometer mengitari delapan bukit dengan kemiringan 60-90 derajat yang pengerjaannya dibantu oleh warga desa yang mau membantunya. Pada saat itu ada sekitar 19 keluarga warga desa yang bersedia membantu. Dalam tempo 2,5 tahun, pekerjaan lanjutan itu akhirnya bisa selesai dan hasilnya, lahan pertanian sawah Desa Santana Mekar bisa terairi sepanjang tahun. Berkat dedikasinya dalam bidang lingkungan hidup, ia telah dianugrahi penghargaan tingkat nasional yaitu penghargaan Kalpataru 1988. (Pikiran Rakyat, 19 Oktober 2004). (Ia meninggal pada usia 68 tahun di Tasikmalaya pada hari Senin, 18 Oktober 2004.

Pada saat ia menyampaikan idenya banyak yang meragukan, dan mengatakan apa yang ia pikirkan dan rencanakan adalah mustahil. Ternyata hasilnya adalah hamparan luas sawah di Desa Santana Mekar Kabupaten Tasikmalaya yang terbentang dan dapat ditanami sepanjang tahun. Mak Eroh asal Tasikmalaya adalah sosok wanita tua renta yang telah berhasil menjadi saluran berkat bagi orang lain.

Rasul Paulus berkata, "Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah, karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman (Galatia 6:9, 10). "Kamu tahu, bahwa setiap orang, baik hamba, maupun orang merdeka, kalau ia telah berbuat sesuatu yang baik, ia akan menerima balasannya dari Tuhan" (Efesus 6:8). Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi (1 Timotius 6:18).

Tabita (Kisah 9:36-42)

Alkitab menceritakan tentang Tabita yang dikenal sebagai Dorkas, seorang perempuan yang tinggal di Yope. Tabita banyak membantu janda-janda dan orang miskin dengan baju dan pakaian yang dibuatnya. Tabita juga sering memberi sedekah bagi mereka padahal dia bukanlah seorang yang kaya. Kebajikan yang dilakukannya kepada sesamanya membawa kebahagiaan bagi dirinya. Ketika sakit merenggut nyawanya, Petrus berdoa kepada Tuhan dan melalui tangan dan iman Petrus, Tuhan menghidupkan Tabita kembali. Bahkan melalui peristiwa kematiannya (yang sementara) Tabita juga membawa berkat rohani kepada penduduk sekitar sehingga banyak orang yang menjadi percaya akan kuasa pertolongan Tuhan.

John D. Rockefeller – American industrialist

John D. Rockefeller adalah salah satu orang yang sukses. Pada usia 33 tahun ia telah berhasil mengumpulkan \$1 juta yang pertama, dan pada usia 43 tahun, John telah menjadi pengusaha yang besar. Dengan kemauannya yang keras, bekerja tidak mengenal lelah, dan berprinsip waktu adalah uang, pada usia yang ke 53 tahun, ia telah

menjadi orang terkaya di zamannya dan menjadi seorang milyuner. Penghasilannya \$1 juta per minggu.

Namun sangat disayangkan, John tidak dapat menikmati hartanya; kesehatannya merosot tajam; ia tidak dapat makan yang enak-enak. Makanannya adalah biskuit dan susu setiap harinya. John menderita penyakit yang mengerikan yang disebut Alopecia, di mana rambut di seluruh kepalanya menjadi botak, rontok, bahkan alis, dan bulu matanya pun berguguran. Sekretarisnya, Ida Tarbell, mengatakan bahwa orang 'tertua' yang pernah ia lihat hidup adalah John. Dokter mengatakan umur John pendek dan mungkin ia tidak akan dapat merayakan ulang tahunnya yang ke 54.

Di saat kesusahan menimpa, John mulai berpikir-pikir, buat apa harta yang melimpah-limpah, karena jika dia mati tidak akan membawa satu dolar pun ke kuburan. Prinsip hidupnya berubah yang tadinya memikirkan bagaimana caranya mengeruk keuntungan dan mengumpulkan uang, kini beralih 180 derajat. Ia bertanya apa yang harus dibuatnya dengan uang yang ada padanya? Ia mulai memikirkan pekerjaan sosial. Didirikannya Rockefeller Foundation, dibantunya rumah-rumah sakit dan dibiayanya para peneliti.

Keajaiban terjadi pada diri John. Bilamana ia membuat dirinya menjadi berkat bagi orang lain ternyata kesehatannya berangsur-angsur pulih. Hidupnya menjadi panjang dan dia meninggal pada usia 93 tahun. Pada waktu ditanya apakah resep hidupnya ia berkata: "Kesehatan dan kesenangan hidup tidaklah didapat dari grabbing (mengeruk), getting (mendapat) tetapi dengan cara memberi (giving)". Beberapa dari kalimatnya yang terkenal adalah: "Turn your thought upon the higher things of life," "Be of service to humanity," "What shall be the fruitage of my career?" "Do everything you can for betterment of your fellowmen and by doing this you will enjoy life the better" dan "Be good and doing good" Itulah prinsip hidup sehat John Rockefeller.

John Carmody - a successful executive

Semuanya itu disadari John pada saat dia termenung seorang diri, menatap kosong keluar jendela rumahnya. Dengan susah payah ia mencoba untuk memikirkan mengenai pekerjaannya yang menumpuk. Semuanya sia-sia belaka. Yang ada dalam pikirannya hanyalah perkataan anaknya, Magy di suatu sore sekitar 3 minggu yang lalu.

Malam itu, 3 minggu yang lalu, John membawa pekerjaannya pulang. Ada rapat umum yang sangat penting besok pagi dengan para pemegang saham. Pada saat John memeriksa pekerjaannya, Magy putrinya yang baru berusia 2 tahun datang menghampiri, sambil membawa buku ceritanya yang masih baru. Buku baru bersampul hijau dengan gambar peri. Dia berkata dengan suara manjanya, "Papa, lihat!"

John melihat ke arahnya dan berkata, "Wah, buku baru, ya?"

"Ya, Papa!" katanya berseri-seri, "Bacain dong!"

"Wah, papa sedang sibuk sekali, jangan sekarang deh," kata John dengan cepat sambil mengalihkan perhatiannya pada tumpukan kertas di depan hidungnya. Magy hanya berdiri terpaku di samping John sambil memperhatikan. Lalu dengan suaranya yang lembut dan sedikit dibuat-buat mulai merayu kembali.

"Tapi mama bilang papa akan membacakannya untuk Magy." Dengan perasaan agak kesal John menjawab: "Magy, dengar! Papa sangat sibuk. Minta saja mama untuk membacakannya."

"Tapi mama lebih sibuk daripada papa," katanya sendu. "Lihat, Papa, gambarnya bagus dan lucu."

"Lain kali Magy, sana! Papa sedang banyak kerjaan." John berusaha untuk tidak memperhatikan Magy lagi. Waktu berlalu, Magy masih berdiri kaku di sebelah ayahnya sambil memegang erat bukunya. Lama sekali John mengacuhkan anaknya. Tiba-tiba Magy mulai lagi.

"Tapi Papa, gambarnya bagus sekali dan ceritanya pasti bagus! Papa pasti akan suka."

"Magy, sekali lagi papa bilang, lain kali!" dengan agak keras John membentak anaknya. Hampir menangis Magy mulai menjauh.

"Iya deh, lain kali, ya papa, lain kali."

Tetapi Magy kemudian mendekati ayahnya sambil menyentuh lembut tangannya, menaruh bukunya di pangkuan sang ayah sambil berkata: "Kapan saja Papa ada waktu ya, Papa. Tidak usah baca untuk Magy, baca saja untuk Papa. Tapi kalau Papa bisa, bacanya yang keras ya, supaya Magy juga bisa ikut dengar." John hanya diam.

Kejadian 3 minggu yang lalu itulah sekarang yang ada dalam pikiran John. John teringat akan Magy yang dengan penuh pengertian mengalah. Ketika itu Magy yang baru berusia 2 tahun meletakkan tangannya yang mungil di atas tangannya yang kasar dan mengatakan: "Tapi kalau bisa bacanya yang keras, ya Pa, supaya Magy bisa ikut dengar."

Kejadian di atas itulah yang diingat oleh John. Ia mulai membuka buku cerita yang diambilnya dari tumpukan mainan Magy di pojok ruangan. Bukunya sudah tidak terlalu baru, sampulnya sudah mulai usang dan koyak. John mulai membuka halaman pertama dan dengan suara parau mulai membacanya.

John sudah melupakan pekerjaannya yang dulunya sangat penting. Ia bahkan lupa akan kemarahan dan kebenciannya terhadap pemuda mabuk yang dengan kencangnya menghantam tubuh putrinya di jalan depan rumah. John terus membaca halaman demi halaman sekeras mungkin, cukup keras bagi Magy untuk dapat mendengar dari tempat peristirahatannya yang sementara.

Lakukan sesuatu untuk seseorang yang anda kasihi sebelum terlambat, karena sesal kemudian tidak akan ada gunanya lagi. Lakukan sesuatu yang manis untuk orang-orang yang kamu kasihi selagi mereka masih memiliki raga dan nyawa. Esok lusa, siapa tahu kesempatan itu sudah sirna.

Imam Eli & Harun – orang tua yang gagal mendidik anaknya

"The neglect of the father to reprove and restrain his sons brought upon Israel a fearful calamity. The sons of Eli were slain, Eli himself lost his life." 4T 166. "God reprov'd Eli for his criminal neglect of family discipline" 6BC p. 1085. Hal yang sama terjadi dengan Imam Harun. Kemudian anak-anak Harun, Nadab dan Abihu, masing-masing mengambil perbaraannya, membubuh api ke dalamnya serta menaruh ukupan di atas api itu. Dengan demikian mereka mempersembahkan ke hadapan TUHAN api yang asing yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka. Maka keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN (Imamat 10:1, 2).

Adalah suatu kewajiban bagi para orang tua untuk mendidik dan memberi petunjuk dan merupakan keharusan bagi anak muda untuk mentaati dan menuruti nasihat tersebut, jika tidak akan berbahaya bagi dirinya dan juga orang lain. Peran orang tua/rumah tangga adalah untuk memindahkan nilai-nilai luhur kepada anak-anaknya. Di rumah tangga anak-anak diajar, dibimbing agar dapat mendisiplin diri dan menguasai diri sendiri (Education 287). Didiklah seorang anak muda menurut jalannya yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.

Be A Channel of God's Blessing – Words of encouragement, support,...appreciation.... A pleasant words as a honey comb: Thank you, I love you, I forgive you....etc. Amsal 16:24. Perkataan yang menyenangkan adalah seperti sarang madu, manis bagi hati dan obat bagi tulang-tulang.

Hangatkan hati seseorang hari ini teruskan kabar baik ini kepada yang lain. Ingatlah bahwa ke mana pun kamu pergi, apa pun yang kamu lakukan, kamu akan punya kesempatan untuk menyentuh atau merubah diri seseorang. Cobalah lakukan hal itu dengan cara yang positif. Teman adalah malaikat yang mengangkat kita ke atas kaki kita, saat sayap kita bermasalah untuk mengingat bagaimana caranya terbang.

Yesus adalah Teladan saluran berkat kasih Allah

"Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga sama perbuat seperti yang telah Kuperbuat kepadamu." (Yohanes 13:15).

Anda dan saya adalah teman sekerja Allah. Marilah kita isi di lini mana kita bekerja bagi-Nya: Time, Talent, Task, Treasure & Life for the glory of God, and to become a channel of God's blessing to others. Tanyakanlah diri anda pertanyaan berikut ini:

What shall be the fruitage of my career and life?
What shall I render to My Lord?

Untuk itu marilah kita mengingat perkataan Yesus yang mengatakan bahwa apa yang kita perbuat kepada sesama kita manusia terutama yang hina-dina dan tidak diperhatikan orang, maka itulah yang kita lakukan kepada Yesus. Marilah kita mengambil tekad untuk menjadi saluran berkat Tuhan bagi sesama manusia dan menjadi kemuliaan bagi Tuhan yang menyalurkan berkat-berkat itu.



IIM HERIYANA

DOSEN BIOLOGI & PENELITIAN DI UNAI BANDUNG



ISTRI: HELDA TANNY (SEKERTARIS KEPERAWATAN DI UNAI BANDUNG), ANAK: LIANA FRANSISCA & ALVIN PEYOH (MANTU), AUDREE & ARVEL (CUCU), ANAK2: YUDITH VIRGINIA, ANDREW WILLIAM

Bila Simponi Mengalun

Melalui perjalanan panjang dari Oklahoma ke Holywood, Carrie Underwood berhasil dinobatkan sebagai American Idol pada bulan Mei yang lalu. Gadis peternak dari dusun yang cantik dan lugu, berambut pirang dan berwajah “baby face” ini berhasil menyisihkan para 11 finalis lainnya. Di antara hadiah yang diperolehnya antara lain sebuah mobil sport “Mustang” model terbaru warna merah merupakan hadiah dari sponsor utama perusahaan mobil Ford. Walaupun penampilannya yang sederhana dengan suaranya yang khas, Carrie berhasil melalui dari babak ke babak dengan prima mendengarkan lagu-lagu dalam irama simponi yang berbeda-beda mengikuti jenis lagu yang dilantunkannya.

Adalah menjadi tradisi Amerika Serikat, bahwa setiap bulan Juni merayakan apa yang disebut dengan Black Music Month yang digelar di Gedung Putih dan dihadiri oleh Presiden beserta Ibu Negara. Perayaan ini menghormati para musisi orang hitam yakni African American artists yang mempunyai andil besar bagi Amerika Serikat khususnya dan dunia pada umumnya. Di antara nama-nama yang kondang yang pernah menghiasi dunia musik Amerika Serikat antara lain sebut saja nama-nama seperti Louis Armstrong, Dizzy Gillespie, Diana Ross, dan Ella Fitzgerald.

Irama musik African American ini sekalipun dilatarbelakangi oleh semangat dalam perbudakan, kadang-kadang lagu-lagunya bersaksi tentang penindasan dan ketidakadilan, juga lagu-lagunya merupakan ungkapan kegembiraan yang dipersembahkan kepada Tuhan. Pemazmur mengungkapkan, “Bersorak-soraklah bagi TUHAN, hai seluruh bumi, bergembiralah, bersorak-sorailah dan bermazmurlah!” (Mazmur 98:4).

Musik dapat membuat kita tersentuh secara kemanusiaan yang adalah kita sendiri, ungkap Presiden Bush dalam

perayaan tahun ini. Sejarah mencatat pada tahun 1882, ketika koor orang hitam yang menamakan dirinya Fisk Jubilee Singers melantunkan nyanyian, “Safe in the Arms of Jesus,” telah membuat hati President Arthur tersentuh dan meneteskan air matanya.

Musik yang baik selain enak didengar juga mengangkat hati kita lebih dekat kepada Tuhan. Namun pengaruh dari musik yang tidak baik dapat merusak hati kita dan menyebabkan kita terbawa emosi, serta membuat para malaikat surga bersedih mendengarkannya. Bahaya dari pengaruh musik kontemporer telah mewabah bagi orang Kristen di seluruh pelosok dunia, tidak heran demam ini telah terjangkit dalam gereja kita, terutama para remaja dan orang muda kita, walaupun dalam bentuk lagu-lagu rohani.

Mungkinkah kita perlu kembali kepada lagu-lagu hymnal seperti dalam Family Reunion at the Tivoli antara lain: Spring of Living Water, Near the Cross, Because He Lives, Near to the Heart of Lord, dan Tell Me the Story of Jesus yang dipersembahkan oleh The Voice of Prophecy cukup mengangkat hati kita lebih dekat kepada Tuhan.

Sebagaimana musik dapat berubah menjadi pedang bermata dua, demikian juga dengan Taman Getsemani. Taman ini sebelumnya merupakan tempat yang aman buat Yesus beristirahat sejenak atau berdoa, namun di tempat ini menjelang kematian-Nya, Yesus harus bergumul sebelum Dia menerima cawan itu. Kata-Nya: “Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.” (Markus 14:36).

Cawan Yesus bukanlah melambangkan kesakitan jasmani karena dicambuk dan disalibkan, juga bukan penderitaan pikiran karena dihina dan ditolak, tetapi melambangkan penderitaan rohani karena memikul dosa dunia. Bukankah ini lagu simponi yang mendengung dalam hati setiap umat-Nya?

Tim Redaksi WAO



Komentar utama SDABC untuk Markus 14:1-2 terdapat di Matius 26:1-5; komentar ini juga Memberikan rujukan langsung dari tulisan RN tentang isu terkait

SDA BIBLE COMMENTARY

Segala pengajaran-Nya itu. [Rencana pengkianatan, Mat. 26:1-5, 14-16=Mrk. 14:1, 2, 10, 11=Luk. 22:1-6=Yoh. 12:10, 11. Komentar utama: Matius. Lihat Minggu Penderitaan]. Ini adalah pengajaran tentang tanda-tanda kedatangan-Nya yang dijanjikan, dan perumpamaan-perumpamaan terkait, seperti yang dicatat di psl. 24 dan 25.

Bahwa dua hari lagi. Pernyataan di ayt. 1 menempatkan ramalan tentang pengkhianatan dan penyaliban sesudah ceramah yang dicatat di psl. 24 dan 25. (**lihat psl. 24:1**—[Mat. 24:1=Yesus keluar: [Tanda-tanda kedatangan Yesus, Mat. 24:1-2=Mrk. 13:1-37=Luk. 21:5-38. Komentar utama: Mat. Lihat peta hal. 224; grafik 9, hal. 223]. Barangkali peristiwa ini terjadi pada hari Selasa petang. Yesus telah menghabiskan hari itu untuk mengajar di pelataran Kaabah, di mana Ia ditentang berulangkali oleh kelompok-kelompok pemimpin agama Yahudi. Akhirnya, Ia tiba pada ceramah umum-Nya yang terakhir (psl. 23). Ia menggambarkan dengan istilah-istilah yang tidak dapat disalahkan mengenai tabiat munafik “para pemimpin buta” tersebut (ayt. 16). Setelah itu, Dia pergi dari pelataran Kaabah untuk selama-lamanya. Matius mencatat peristiwa-peristiwa pada hari itu dalam psl. 21:23-23:39. Ceramah khusus untuk beberapa murid-Nya yang diberikan di atas lereng bukit Zaitun dicatat dalam psl. 24, 25. Markus dan Lukas senada dengan Matius untuk peristiwa tersebut sampai pada Mat. 24:2. Setelah meninggalkan Kaabah, Yesus dan paling kurang empat murid-Nya turun ke lembah Kidron, dan kemudian mendaki bukit Zaitun, yang ketinggiannya 400 kaki (kira-kira 122 m) di atas lembah Kidron. Lebih tinggi 300 kaki (kira-kira 91 m) dari Kaabah, bukit tersebut memaparkan pemandangan Kaabah dan kota itu. Lihat pasal 21:1; lihat ilustrasi hal. 513. **Murid-murid-Nya:** Markus (psl. 13:3) mengidentifikasi murid-murid ini sebagai Petrus dan Andreas, Yakobus dan Yohanes—keempat orang yang telah dipanggil dari tepi danau Galilea untuk meninggalkan pukuk-pukuk mereka, kurang dari dua tahun sebelumnya (lihat Luk. 5:1-11). **Menunjuk kepada:** Markuslah satu-satunya yang mencatat kata-kata dari murid-murid tersebut, “Guru, lihatlah betapa kokohnya batu-batu itu dan betapa megahnya gedung-gedung itu!” Kaabah adalah kebanggaan dan kegembiraan bagi setiap hati orang Yahudi. Josephus membandingkan tembok berbatu putih di Kaabah secantik dengan gunung yang diselimuti oleh salju (*War.* Ayt. 5. 6 [223]), dan memberikan gambaran yang menakutkan tentang ukuran dari batu-batu tembok Kaabah itu—45 kali 5 kali 6 *cubit* (yaitu 66 kali 7 kali 9 kaki, atau 20 kali 2.1 kali 2.7 meter) [*cubit* adalah satu nama pengukur panjang di masa lampau yang kira-kira sebanding dengan panjang lengan bagian depan—penterjemah]. Pada saat itu, Kaabah telah berada pada proses pembangunan selama 50 tahun (lihat Yoh. 2:20), namun pekerjaan penyelesaian keseluruhan pelatarannya belumlah diselesaikan sampai dengan A.D. 63—yang setelah tujuh tahun kemudian, bangunan cantik itu dihancurkan-leburkan oleh tentara Titus). Apakah ini terjadi

pada larut Selasa malam atau hari Rabu, tidaklah pasti. Para komentator berpendapat bahwa pengkhianatan terjadi pada Kamis malam, lalu kata-kata “dua hari” berhubungan dengan perhitungan orang barat, yang secara umum menempatkan pernyataan tersebut pada Selasa Malam. Bagaimanapun juga, waktu yang ditunjukkan boleh jadi lebih pendek. Sebagai contoh, menurut istilah PB, “setelah tiga hari” dan “pada hari ketiga” adalah sama (lihat PP 248-251), dan bahwa bisa saja kata-kata “setelah dua hari” harus dipahami dalam artian yang sama. Dengan menempatkan pengkhianatan pada Kamis malam, perhitungan Yahudi seharusnya, atau tepatnya, menunjukkan hari Rabu sebagai hari manakala Kristus mengucapkan kata-kata ini.

Pada A.D. 31, tanggal 14 Nisan, hari di mana domba Paskah disembelih, jatuh pada hari Jumat (lihat Catatan Tambahan pada akhir dari pasal ini, Catatan 1).

Paskah. Lihat Catatan Tambahan pada akhir pasal ini, catatan 1.

Anak Manusia. Lihat Mat. 1:1; Mark 2:10.

Diserahkan. *Miparadido*, “memberikan kepada,” atau “menyerahkan kepada.” Kristus menetapkan saat Ia akan ditangkap sebagai tahanan.

Berkumpul. Tidak dapat dikatakan dengan pasti apakah Matius mengikuti dengan teliti urutan waktu secara kronologinya, dan dengan begitu memperlihatkan yang mana kelompok imam-imam dan tua-tua berkumpul “dua hari” sebelum perayaan Paskah, atau apakah Matius mengembangkan cerita ini secara topikal. Dia barangkali secara sederhana memaparkan pernyataan Yesus (ayt. 2) sebelum ia menuliskan kerumunan imam-imam dan tua-tua (ayt. 4, 5). Kenyataan menunjukkan bahwa Matius telah mengelompokkan berbagai kejadian dalam kehidupan Kristus lebih secara topikal ketimbang secara kronologikal; hal ini meninggalkan satu pertanyaan terbuka yaitu apakah ia (Matius) sedang melakukan hal yang sama (secara topikal) untuk cerita ini. Matius menggunakan kata *tote*, “kemudian,” sekitar 90 kali (lebih banyak dari semua penulis PB), tetapi tidak selalu dalam pengertian kronologi yang mendetail antara satu peristiwa yang ia sedang paparkan dengan peristiwa selanjutnya. Lihat hal. 274.

Perlu diperhatikan bahwa pesta di rumah Simon dicatat kemudian pada pasal ini (ayt. 6-13), yang kelihatannya terjadi di hari Sabat sebelumnya, barangkali di waktu malam (Yoh. 12:1, 2, 12, 13; lihat DA 557, 563 [kata *deipnon*, “makan malam,” secara umum menunjuk kepada satu resepsi malam, seperti di Yoh. 13:2; lihat Luk. 14:12]). Secara kronologikal, peristiwa ini semestinya dicatat sebelum cerita di Mat. 21 (lihat psl. 26:5). Perkumpulan imam-imam dan tua-tua yang diceritakan di sini kelihatannya terjadi pada Sabtu malam yang sama tersebut (lihat DA 558), dan dari acara makan malam Simon itulah Yudas pergi kepada mereka dengan tawaran untuk mengkhianati Gurunya (ayt. 14, 15; DA 563, 564). Oleh karena itu, sangatlah mungkin, peristiwa-peristiwa di ayt. 3-15 terjadi di Sabtu malam sebelumnya, tetapi Matius menempatkannya

(peristiwa-peristiwa itu) di sini karena peran penting peristiwa-peristiwa itu dalam menunjang cerita pengkhianatan terhadap Yesus.

Untuk cerita tentang keadaan langsung mengenai para kumpulan pemimpin Yahudi ini, lihat di DA 557, 558. Kelihatannya, ini adalah pertemuan rahasia Yudas dengan para pemimpin Yahudi tersebut (DA 563, 564). Dia barangkali menemui mereka untuk kali yang kedua yaitu, barangkali, pada Selasa malam, sebelum Makan Malam Terakhir pada Kamis malam (DA 720).

Imam-imam kepala. Orang-orang yang disebutkan di sini tidak diragukan lagi adalah anggota-anggota Sanhedrin, dewan nasional orang Yahudi. Beberapa minggu sebelumnya, segera setelah kebangkitan Lazarus, dewan ini telah memutuskan hukuman mati untuk Yesus pada kesempatan terbaik pertama yang mereka dapatkan (Yoh. 11:47-53; DA 537-541). Sekarang, perasaan yang menyeluruh atas kebaikan-Nya telah menjadikan masalah ini semakin rumit (DA 557). Seperti arti ungkapan “imam-iman kepala” lihat Mat. 2:4. Dari sudut pandang akan kenyataan bahwa beberapa mantan imam besar masih hidup pada saat itu, maka bisa saja kata-kata “imam-iman kepala” tertuju kepada mereka.

Tua-tua bangsa Yahudi. (Tambahan: SDABC mengutip dari Alkitab KJV [King James Version], **Ahli-ahli Taurat**—penterjemah). Lihat hal. 55. Fakta tekstual membuktikan (rujuk ke hal. 146) penghapusan kata-kata **Ahli-ahli Taurat**.

Di istana. Ini adalah tempat di mana Yesus kemudian dihadapkan kepada Hanas dan Kayafas (lihat ayt. 58), barangkali istana ini berdampingan dengan, atau mungkin di antara, wilayah Kaabah.

Merundingkan. Perundingan penting mereka untuk membicarakan tentang Yesus telah ada (dimulai) sejak dua tahun sebelumnya (Yoh. 5:16; DA 213). Persidangan serupa yang berikut diadakan di kemudian hari, langsung setelah kebangkitan Lazarus (DA 558; Yoh. 11:47-53). Adapun perundingan yang dicatat dalam Mat. 26:4 kelihatannya diadakan pada Sabtu malam sebelum penyaliban (lihat ayt. 3), dan sidang berikutnya pada Selasa pagi (DA 593).

Dengan tipu muslihat. Meningkatnya popularitas Yesus, khususnya setelah kebangkitan Lazarus, telah memenuhi para tua-tua dengan ketakutan (DA 558). Kejadian-kejadian di beberapa hari pertama dalam minggu penyaliban disajikan semata untuk mengintensifkan perasaan orang-orang, yang mana di dalam Yesus, bangsa itu telah menemukan Sang Pemimpin yang olehnya para nabi telah berkata, “bahwa kamu sama sekali tidak berhasil, lihatlah, seluruh dunia datang mengikuti Dia” (Yoh 12:19; DA 570, 572, 590, 594). Sebuah kemelut hebat telah dekat, dan jika mereka tidak dapat mengalahkan-Nya, kejatuhan mereka nampak pasti. Mereka merasa harus bertindak dengan cepat dan dilakukan secara rahasia. Lebih jauh lagi, pergolakan yang sedang merajalela untuk mendukung Yesus sebagai Raja-Mesias (lihat DA 558, 570-572, 590) akan dengan pasti menyebabkan kekuatan penindasan bangsa Roma lebih kuat lagi atas negeri itu. Di lain pihak, menangkap Yesus secara terbuka akan mencetuskan pemberontakan yang luas, pemberontakan untuk mendukung Yesus.

Jangan pada waktu perayaan. Perasaan yang meluas di antara kerumunan orang yang berkumpul di Yerusalem untuk merayakan Paskah, perayaan yang menandai kelepaan pertama orang Israel

sebagai satu bangsa, telah sangat kuat untuk memproklamirkan Yesus sebagai Raja-Mesias (lihat ayt. 4). Jadi, para pemimpin itu berpendapat, itu tidak akan aman, untuk berurusan dengan Yesus sampai kerumunan orang banyak itu meninggalkan kota. Tapi, mereka kelihatannya merubah rencana-rencana untuk tujuan itu (ait. 14, 15). Kelihatannya bahwa Matius tertarik dengan peristiwa pada pesta di rumah Simon (ait. 6-13), yang terjadi di Bethany, dengan cara menjelaskan pergantian rencana-rencana tersebut: saat bersamaan dengan pesta itu, para iman dan orang-orang Farisi sedang dalam sidang di istana Kayafas di Yerusalem. Setelah teguran yang



diterima di pesta ini, Yudas segera pergi ke istana tersebut, dan di sana ia mengatur (rencana) untuk mengkhianati Yesus.

Keributan. Lihat ayt. 4. Ini kira-kira Sabtu malam sebelum penyaliban (lihat ayt. 3). Hari setelah demonstrasi hebat dan besar untuk memproklamirkan Yesus sebagai Raja-Mesias, manakala Ia memasuki Yerusalem dengan penuh kemenangan (lihat psl. 21:1-11; DA 570-572). Tidak diragukan lagi, saat imam-imam pergi menemui Yesus di puncak bukit Zaitun, mereka merasa bahwa ketakutan-ketakutan parah mereka akan segera disadari (lihat DA 578, 580, 581).

ROH NUBUAT

Tubuh Yudas yang tinggi sekarang terlihat tertekan dan mengejutkan orang banyak. Wajahnya pucat dan cekung, lalu keringat yang dengan deras bercucuran berada di dahinya. Terburu-buru menuju takhta pengadilan, ia membuang picisan-picisan uang perak di hadapan imam besar, uang yang menjadi harga pengkhianatan terhadap Tuhan-nya.

Dengan sungguh-sungguh ia meraih jubah Kayafas sembari memohon padanya untuk melepaskan Yesus dengan mengatakan bahwa Ia tidak melakukan apa pun yang melayakkan-Nya dihukum mati. Kayafas dengan marah menggoncang untuk menjauhkan (pegangan)-nya, tapi juga bingung dan tidak tahu harus berbicara apa. (Dengan itu) kedurjanaan imam-imam telah diungkapkan. Perlakuan Yudas saat itu membuktikan bahwa mereka (imam-imam) telah menyogok murid tersebut untuk mengkhianati Gurunya (DA 721).

“Aku telah berbuat dosa,” lagi-lagi Yudas berteriak, “Dengan itu, aku telah mengkhianati darah yang tak bersalah.” Tetapi imam besar kembali pada pendiriannya, dan menjawab dengan cemoahan, “Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!” Mat. 27:4. Imam-imam telah berkehendak menggunakan Yudas sebagai alat mereka; tapi mereka memandang rendah kepribadiannya. Ketika ia kembali kepada mereka dengan pengakuan, mereka menolaknya (DA 722).

Yudas sekarang menghempaskan dirinya di kedua kaki Yesus, mengakui-Nya sebagai anak Allah, dan memohon pada-Nya untuk melepaskan diri-Nya. Sang Penebus tidak menghina si pengkhianat-Nya itu.

Dia (Yesus) mengetahui bahwa Yudas tidak bertobat; pengakuannya dipaksa oleh jiwa yang merasa bersalah oleh sebab penghukuman yang dahsyat dari penghakiman (yang bakal menimpanya)...(DA 722).

Pdt. Sweneys Tandidio

Dewan Redaksi WAO, Philipina

Oleh Dr. Kathleen Kuntaraf

celebrations

-lanjutan-

OPTIMISM (OPTIMISME)

Seorang optimis cenderung untuk memandang sesuatu dari sisi yang cerah. Dua orang yang berada di balik terali besi penjara yang sama dapat melihat sesuatu yang berbeda di luar penjara tersebut, tergantung apakah orang itu adalah seorang yang optimis atau pesimis. Seorang yang pesimis akan melihat tanah becek yang kotor di luar penjara yang dapat membuatnya lebih depresi, sedangkan seorang yang optimis akan melihat indahnya bintang-bintang yang bertaburan di angkasa yang menerangi malam hari. Melalui pandangan mata yang optimis, gelas itu tampak berisi air setengah penuh sedangkan melalui pandangan yang pesimis, gelas itu tampak setengah kosong.

Optimisme sesungguhnya adalah pandangan iman kita. Optimisme dibangun atas kepercayaan dan berharap kepada Allah serta yakin bahwa Ia dapat melakukan segala sesuatu demi kebaikan kita. Alkitab menyebutkan, "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia..." (Roma 8:28). Oleh sebab itu seorang yang optimis dapat tertawa meskipun sesuatu yang diharapkan tidak terwujud. Orang optimis telah membuktikan bahwa tertawa adalah obat yang mujarab. Sedang seorang pesimis merasa sulit untuk tertawa. Dengan memilih untuk menjadi seorang yang optimis, kita akan dapat tertawa dan memperoleh dampak yang positif daripadanya. Berikut ini ada suatu pengalaman yang menarik dari seorang yang mendapatkan bahwa, "Hati yang gembira adalah obat yang manjur..." sebagaimana tertulis dalam Amsal 17:22.

Norman Cousins, adalah seorang pengarang dari buku yang berjudul *Anatomy of Illness*, dan juga seorang editor dari *Saturday Review* untuk selama lebih dari 30 tahun. Beliau juga adalah seorang profesor terbang dari psychiatry dan biobehavioral science di University of California Los Angeles (UCLA). Dalam bukunya *Anatomy of Illness* ia menekankan secara hebat betapa pentingnya mempunyai sikap yang gembira untuk kesehatan kita. Ia menceritakan pengalamannya sendiri di mana ia menderita penyakit collagen yang cukup serius. Pada bulan Agustus 1964, ia menderita suatu peradangan meluas dari collagen, yakni suatu jaringan ikat tubuh yang terdiri dari zat fibrous yang mengikat sel satu sama lain.

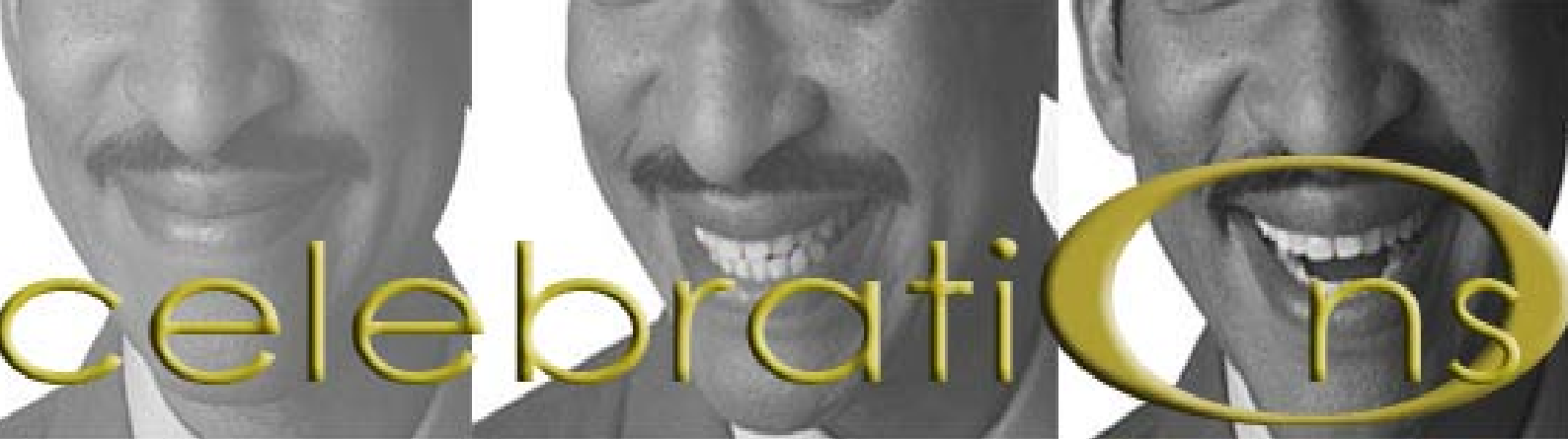
Penderitaannya adalah sebagai berikut: (i) kulit tangannya menebal, dan tidak elastis, ketat serta licin dan mengkilap,

sehingga akibatnya ia merasa sulit untuk meggerakkan jarinya, (ii) ia mengalami kesulitan dalam menggerakkan tungkai tubuhnya, maupun membalikkan tubuhnya di atas tempat tidur, (iii) banyak sekali benjolan menutupi tubuhnya yang menunjukkan ciri-ciri penyakitnya yang telah menyebar ke seluruh bagian tubuhnya, (iv) kedua rahangnya tidak dapat digerakkan, karena meradang dan menebalnya jaringan ikat tersebut sehingga mulutnya seolah-olah terkancing dan terkutup.

Dr. William Hitzig, dokter yang merawatnya mengadakan konsultasi dengan para ahli dari *Howard Rusk Rehabilitation Clinic* di kota New York. Setelah Norman Cousins diperiksa, mereka konfirmasikan bahwa ia bukan saja menderita penyakit collagen, tetapi juga ankylosing spondylitis, yang berarti jaringan ikat di tulang punggungnya juga diserang, sehingga mengalami kontraksi. Para dokter memberikan berbagai macam obat-obatan penawar sakit seperti aspirin, phenylbutazone (butazolidine), codeine, colchicines dan berapa macam obat tidur. Norman diberikan dosis maksimum dari 26 tablet aspirin, dan juga 12 tablet phenylbutazone (butazolidine) setiap hari. Sebagai akibatnya, tubuhnya menimbulkan reaksi sampingan yang keras, yaitu pembengkakan di seluruh tubuhnya seolah tubuhnya digigit jutaan semut merah. Ia sangat peka terhadap semua obat-obatan yang diberikan kepadanya. Statistik menunjukkan hanya 1 dari 500 orang yang akan sembuh. Ini merupakan penyakit yang progresif dengan prognose yang suram.

Norman Cousins merasa susah dengan penderitaannya, dan pada suatu hari ia berkonfrontasi dengan dokternya dan ia berguman, "Saya telah cape dengan semua pengobatan ini bersama dengan semua gejala sampingannya. Oleh sebab itu saya mau hentikan makan obat-obatan ini dan berusaha untuk menggembirakan hati saya." Ia menelpon Allen Funt, produser "*Candid Camera*" untuk mengirimkan kepadanya film lucu-lucu dengan projector film. Para perawat diinstruksikan cara memutar film tersebut.

Ia kaget untuk menemukan bahwa bilamana ia tertawa nyerinya berkurang. Ia perhatikan bahwa bilamana ia tertawa terbahak-bahak selama 10 menit, karena lucunya film yang ditontonnya, ia dapat tidur selama 2 jam tanpa merasa sakit. Bilamana efek berkurangnya nyeri akibat tertawa terbahak-bahak itu mulai hilang, ia akan putar lagi film lucu yang akan membawakan kepadanya suatu interval tidur yang bebas dari nyeri. Kadang-kadang perawat akan membacakan kepadanya koleksi buku-buku yang penuh dengan humor. Norman Cousins sungguh merasa senang dengan film-film yang lucu, maupun cerita yang penuh dengan humor ini. Sayangnya ada satu sisi negatif dari program



ini di mana Norman tertawa terlalu kuat, sehingga mengganggu para pasien di rumah sakit tersebut.

Akhirnya Norman Cousin dipindahkan ke satu kamar di hotel di mana ia dapat tertawa seandainya, tanpa mengganggu pasien lainnya. Namun dia tetap dimonitor akan laju endapan darahnya, yakni suatu pemeriksaan darah yang menunjukkan hebatnya peradangan yang diderita seseorang. Pemeriksaan darah tersebut beranjak dari 112 mm per jam menurun menjadi 15 mm per jam pada hari ke 8! Pada akhir dari hari yang ke 8, Norman sudah dapat menggerakkan ibu jarinya tanpa merasa sakit, benjolan-benjolan pada leher dan belakang tubuhnya mulai menciut. Kesehatannya cukup dipulihkan untuk kembali bekerja penuh pada *Saturday Review*. Tahun demi tahun berlalu dan pergerakannya ditingkatkan sampai ia mampu bermain tenis, golf, menunggang kuda, memegang kamera dengan tangan yang tidak gemetar, bahkan dapat bermain piano dengan lagu-lagu sulit seperti Toccata dan Fugue dalam D minor.

Tertawa sungguh merupakan obat yang ampuh sebagaimana tertulis dalam Alkitab dan didukung oleh pengalaman dari berbagai orang. Apakah faedah dari tertawa? Penelitian menunjukkan bahwa tertawa sangat bermanfaat sebab (i) melatih paru-paru Anda, (ii) merangsang sistem sirkulasi, (iii) meningkatkan oxygen yang dihirup ke dalam paru-paru dan darah, (iv) bagaikan pelari di mana mula-mula denyutan jantung, pernafasan dan peredaran darah dipercepat, kemudian denyutan nadi dan tekanan darah akan menurun disusul dengan rileksnya otot-otot.

Penelitian di University of California Los Angeles (UCLA) mendapatkan, bahwa bilamana seorang tertawa dengan ikhlas, sistem saraf simpatis akan dirangsang untuk menghasilkan catecholamine, kemudian bagian depan dari kelenjar pituitary gland akan dirangsang untuk menghasilkan endorphin. Efek dari endorphin sebagai opiate alamiah adalah sebagai berikut: (i) menenangkan pikiran, (ii) menghilangkan rasa sakit (lebih efektif dari morphine), (iii) menggembirakan suasana hati, (iv) endorphin meningkatkan aktivitas sel-sel kekebalan tubuh [1 pico gram endorphin = 1 per trillion gram meningkatkan aktivitas sel-sel Natural Killer (NK) melawan sel-sel tumor sebanyak 42%].

Kita dapat menjadi benar-benar berbahagia dan memiliki tertawa yang sesungguhnya hanya dengan percaya sepenuhnya pada-Nya

serta menyadari bahwa Dia yang mengendalikan hidup kita! Dr. Belloc dan Dr. Breslow dari Department of Public Health, Berkeley, California menemukan bahwa umur yang panjang mempunyai hubungan yang erat dengan orang yang bergembira. Penelitian ini yang meliputi 6.928 penghuni di Alameda County, menunjukkan bahwa mereka yang tidak berbahagia mempunyai angka kematian 57% lebih tinggi dari mereka yang hidup berbahagia.

Suatu percobaan yang dilakukan pada mahasiswa-mahasiswi Harvard University, untuk melihat dampak dari berpikir positif terhadap sistem kekebalan tubuh. Setelah mengikuti ujian kepribadian secara komprehensif di mana diukur toleransi,

kepercayaan diri dan nilai diri, lalu diambil contoh darah dari setiap mahasiswa-mahasiswi kemudian sel-sel NK diisolasi dan kemudian di taruh bersama-sama dengan sel-sel kanker selama 4 jam untuk mengukur kekuatan daripada sel-sel NK dari para mahasiswa-mahasiswi tersebut. Ternyata sel NK dari mahasiswa-mahasiswi yang berpikir secara sehat serta memiliki tingkah laku yang positif, membasmi sel-sel kanker lebih ampuh daripada grup dengan kepribadian yang lain. Sedang sel-sel NK dari mahasiswa-mahasiswi yang depresi berat dalam tes kepribadiannya, dan cenderung untuk menarik diri serta memiliki nilai diri yang rendah, yang paling kurang aktif dalam membasmi sel-sel kanker. Hanyalah orang yang mempunyai toleransi dan nilai diri yang tinggi yang dapat melihat sisi yang baik dari setiap situasi yang dihadapi, sehingga dapat menikmati kesehatan yang lebih baik.

Untuk menjadi sehat, Tuhan mendorong kita mempunyai pikiran yang bebas dari kejahatan dan cara berpikir yang tidak bijaksana. "Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan; itulah yang akan menyembuhkan tubuhmu dan menyegarkan tulang-tulangmu." (Amsal 3:7-8). Sungguh menakjubkan bahwa Alkitab memakai analogi sumsum tulang sebagai sumber kesehatan. Penemuan ilmiah telah mengidentifikasi sumsum tulang sebagai tempat yang penting di mana sel-sel kekebalan diproduksi. Daya tahan tubuh kita terhadap penyakit berdasarkan anatomi terletak di sumsum tulang

Marilah kita menghidupkan seluruh prinsip-prinsip CELEBRATIONS sebagai satu paket resep kesehatan, termasuk hidup yang penuh dengan optimisme, sehingga dengan demikian kita dapat mengatakan, "Ia akan memenuhi kehidupan kita dengan pesta perayaan, *CELEBRATIONS!*" *~Bersambung*



KATHLEEN H. LIWIDJAJA KUNTARAF, M.D., M.P.H.

*ASSOCIATE DIRECTOR FOR PREVENTION,
HEALTH MINISTRIES DEPARTMENT,
GENERAL CONFERENCE OF SDAs, SILVER SPRING, MARYLAND,
U.S.A*

PEKABARAN KEPADA MALAIKAT – JEMAAT LAODIKEA

Oleh Pdt. E. Gultom

~lanjutan~

PENILAIAN YANG SALAH

Wahyu 3:17

Karena engkau berkata: *Aku kaya, dan aku telah memperkaya diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu bahwa engkau melarat, malang dan miskin, buta dan telanjang.*



Apakah yang dimaksud dengan kaya dan memperkaya diri itu? Roh Nubuat berkata: The message to Laodicean church reveals our condition as a people” RH 15 Dec 1904. (Memang keadaan Laodikea adalah benar seperti keadaan Jemaat sekarang ini). Dengan semua perolehan, harta dan kekayaan, kedudukan dan jabatan, persepuluhan, rumah-sakit, universitas, percetakan,

pencapaian jumlah baptisan dan juga talenta, kesanggupan, kepintaran dan titel, kefasihan dan kesanggupan berkhotbah dan ilmu pengetahuan yang lain. Semua itu dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Menurut penilaian manusia pantas dibanggakan dan merasa puas! Terima kasih kepada Tuhan yang memberikan talenta/kesanggupan serta bakat kepada umat Laodikea sekarang ini.

Tetapi menjadi pertanyaan adalah: Apakah dengan semua yang kita capai itu, kita percaya bahwa itu semata-mata adalah karunia dan pemberian Tuhan? Apakah Laodikea juga sudah menjadikan berhala akan kekayaan dan kesanggupan serta kemampuan yang dicapai sekarang ini? Apakah Laodikea sementara menyembah Tuhan juga sudah menyembah akan berhala perolehan dan pencapaian serta talenta yang dimilikinya? Mengapa sampai Laodikea itu berkata: aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku?

Kalau Israel dahulu menyembah Allah dan Baal yang mereka anggap sumber kekayaan, kemakmuran dan kesuburan serta yang mendatangkan hujan dan embun, maka sekarang ini Laodikea menyembah akan sumber kemakmuran dan kekayaan dirinya itu adalah dirinya sendiri. Revelation 3:17 “I am rich, and have become wealthy and have need of nothing.” (NASV)

“I am rich, I have acquired wealth and do not need a thing.” (NIV)

“Karena engkau berkata:

Aku kaya dan aku telah mem-perkaya diriku

Dan aku tidak kekurangan apa-apa, ”

Malaikat Laodikea itu kaya dan ia terus berusaha untuk memperkaya dirinya. Dengan usahanya sendiri, hasil jerih lelahnya, hasil perjuangannya sehingga ia sudah kaya dan terus bertambah semakin kaya. Dalam terjemahan bahasa Inggris (NIV): I have acquired wealth, I have acquired education, I have acquired position, I have acquire famous or I have acquire a good reputation. Semua itu menjelaskan akan usaha dan perjuangan dirinya sendirilah maka ia menjadi kaya.

Sehingga malaikat Laodikea itu sudah menyembah akan: diri dan perolehannya, sifat diri dan kepentingan akan diri itu merupakan “Berhala” yang tersembunyi di dalam hati para Malaikat Jemaat di Laodikea itu.

Apakah pelayanan yang kita anggap sungguh-sungguh dalam pekerjaan Tuhan itu, sudah bebas dari hal kepentingan diri? Apakah kita sudah bekerja dengan tidak dinodai harga diri dan keinginan menjadi besar dan dipuji orang? Bukankah kita melayani dengan segala upaya yang tersembunyi dalam lubuk hati yang paling dalam, agar menduduki jabatan dan kedudukan dan bentuk serta tempat pelayanan tertentu dalam pekerjaan Tuhan ini?

Apa motif dan penggerak dari semua usaha dan pelayanan yang dianggap untuk kemuliaan Tuhan itu? Saksi Yang Setia itu berkata: Aku tahu segala pekerjaanmu! (Wahyu 3:15) Yesus Yerusalemat kita itu mahatahu dan melihat dengan jelas segala isi hati, rencana dan pikiran kita. Dia membaca segala motif dan angan-angan hati kita. Sementara segala pekerjaan yang dilakukan oleh Malaikat Jemaat Laodikea itu, Saksi Yang Setia dan yang tidak bisa salah itu berkata: engkau suam, tidak panas atau tidak dingin. Aku tahu segala pekerjaanmu!

Hal yang sama juga dapat dilihat oleh rasul Paulus, oleh kuasa Roh Kudus, pelayanan yang dilakukan dalam pekerjaan Tuhan pada jemaat di Roma

Roma 10:2

“Sebab aku dapat memberi kesaksian tentang mereka, bahwa mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah tetapi tanpa pengertian yang benar. Sebab oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah, dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah.”

Ayat ini menyatakan bahwa, memang mereka sungguh-sungguh bekerja untuk Allah akan tetapi tidak bersama dengan Allah. Kesungguh-sungguhan itu tidak menjamin seseorang sudah bekerja setuju dengan kehendak Tuhan. Karena ternyata bahwa mereka itu mendirikan kebenaran mereka sendiri bukan kebenaran Tuhan. Dan ternyata mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah. Bagaimana bisa terjadi hal yang demikian itu? Melakukan pekerjaan Tuhan dengan sungguh-sungguh. Tetapi mendirikan kebenaran diri sendiri bukan kebenaran yang asalnya dari Tuhan. Orang demikian itu didapati bahwa sebenarnya ia: “tidak takluk kepada kebenaran Allah.” Bagaimana itu bisa terjadi?

Seorang sungguh-sungguh mengerjakan pekerjaan Tuhan. Ingin melihat pekerjaan Tuhan maju dan banyak jiwa dimenangkan bagi Kristus. Maka ia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk itu. Namun ia berusaha dengan cara dan pikirannya sendiri. Yang penting hasil banyak tidak peduli dengan cara bagaimanapun, yang penting hasil. Dalam keadaan seperti inilah rasul mengatakan, mereka tidak mengerti akan kebenaran Tuhan. Memajukan pekerjaan Tuhan harus dengan cara dan aturan yang sudah ditetapkan oleh Tuhan. Gereja Tuhan adalah satu badan yang sudah diatur dan berkembang dengan aturan yang ditetapkan oleh Tuhan yang sumber peraturan gereja-Nya. Orang yang sungguh-sungguh berusaha memajukan pekerjaan Tuhan akan tetapi bukan dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Tuhan, mereka dinodai oleh motif yang lain, kepentingan diri dan citra diri, berbau diri sendiri. “Mereka didapati sedang

mendirikan kebenaran mereka sendiri. Dan akhirnya jelas kelihatan, mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah.”

Pendeta yang digambarkan sebagai bintang di tangan Tuhan dan diberi cahaya serta diatur lintasan dan peredarannya, bila tidak maka bintang itu adalah bintang yang jatuh. Pendeta dan pemimpin yang dengan sungguh berjuang dan berusaha memajukan pekerjaan Tuhan akan tetapi tidak dengan lintasan dan aturan yang sudah ditetapkan-Nya, akan kelihatan jelas mendirikan aturan sendiri dan kebenaran sendiri, dan mereka tidak segan-segan melawan akan petunjuk yang sudah diberikan oleh Tuhan melalui Alkitab dan tulisan yang diilhamkan yaitu Roh Nubuat.

Dengarlah apa penjelasan dari Roh Nubuat dalam Bible Commentary comments on Wahyu 3:14-18 hal. 961-963.

“You may manifest great zeal in missionary effort and yet because it is corrupted with selfishness, and tastes strongly of self, it is nought in the sight of God, for it is a tainted, corrupted offering....”

“Engkau menunjukkan semangat yang besar dalam pekerjaan missionary akan tetapi telah dinodai oleh sifat mementingkan diri dan citra untuk kepentingan diri, hal itu membuat tidak ada artinya di hadapan Tuhan, karena hal itu merupakan korban yang cacat di hadapan Tuhan.”)

Gereja MAHK sedunia sekarang ini telah berhasil membaptiskan jiwa lebih 3000 dalam satu hari. Kita merasa bangga dan puas? Ya, puji Tuhan. Kabar injil harus dikabarkan ke seluruh pelosok dunia agar Yesus segera datang. Akan tetapi standard gereja jangan dilupakan. Syarat seseorang supaya dapat dibaptiskan harus benar diperhatikan. Karena baptisan itu adalah bukti pertobatan. Hubungan seseorang dengan Kristus harus nyata dalam kehidupan sehari-hari, barulah ia dibaptiskan menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Penginjilan harus digalakkan. Semua umat yang sudah menerima Kristus harus terlibat dalam pekerjaan evangelisasi. Dan bukti pertobatan seseoranglah membuat dia memiliki beban bagi keselamatan jiwa-jiwa. Akan tetapi bagi para malaikat Jemaat Laodikea itu ada amaran yang mengejutkan:

“You may manifest great zeal in missionary effort and yet because it is corrupted with selfishness, and tastes strongly of self, it is nought in the sight of God, for it is a tainted, corrupted offering....”

(Engkau menunjukkan semangat yang besar dalam pekerjaan missionary akan tetapi telah dinodai oleh sifat mementingkan diri dan citra untuk kepentingan diri, hal itu membuat tidak ada artinya di hadapan Tuhan, karena hal itu merupakan korban yang cacat di hadapan Tuhan.”)

Semangat yang besar dalam melakukan penginjilan, penarikan jiwa dan ceramah-

ceramah sangat dibutuhkan sekarang ini terjadi dalam gereja Tuhan. Kita bangga melihat semangat yang besar ada dalam para pekerja-pekerja Tuhan. Tetapi Tuhan melihat isi hati dan memberikan teguran. Bahwa orang yang mempunyai semangat yang besar untuk menginjil itu didorong oleh keinginan untuk memunculkan diri dan harga diri di kalangan umat itu sendiri. Kepentingan diri sendiri ada dalam semangat yang besar penginjilan tersebut. Harga diri, citra diri, berbau diri, kepentingan diri ada dalam semangat yang besar itu. Sehingga Saksi Yang Setia itu berkata: pekerjaanmu itu menjadi tidak berarti di hadapan Tuhan. Engkau sedang mempersembahkan satu korban yang cacat. Dan Tuhan tidak berkenan atasnya.

Kepentingan diri atau kepentingan golongan dalam melakukan pekerjaan Tuhan akan selalu bertentangan dengan aturan dan kebenaran Tuhan. Mereka berada dalam penipuan diri - kerohanian. Karena mereka mendirikan kebenaran sendiri, mereka memakai jubah kebenaran sendiri bukan jubah kebenaran Kristus dengan demikian mereka telanjang di mata Tuhan, sementara mereka mengaku kaya dan tidak kurang sesuatu apa pun. Padahal mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah.

Selanjutnya dikatakan:

“Many are Laodicean, living in a spiritual self-deception. They clothe themselves in the garments of their own righteousness, imaging themselves to be rich and increased with goods and in need of nothing, when they need daily to learn of Jesus, His meekness and lowliness, else they find themselves bankrupt, their whole life being a lie.....”.

(Banyak orang Laodikea hidup dalam kehidupan rohani tipuan. Mereka memakai pakaian jubah kebenaran mereka sendiri, menganggap mereka kaya dan bertambah dalam hal yang baik dan tidak kekurangan apa pun, sementara mereka perlu belajar setiap hari akan kehidupan yang rendah hati dari Yesus Kristus.)

“But the self-righteous of that day and of this day feel no need of having a new heart. Jesus passed by the scribes and the Pharisees, for they felt no need of a Saviour. They were wedded to forms and ceremonies.....full of vitality and spiritual beauty but lost the spiritual life”. ISM 386.

(Tetapi kebenaran diri pada saat itu dan pada hari ini juga, membuat mereka tidak merasa perlu memiliki hati yang baru. Yesus meninggalkan orang Farisi dan ahli torat karena mereka tidak membutuhkan Yerusalemat. Mereka terikat dengan bentuk dan upacara...penuh dengan keindahan dan keagungan tetapi kehilangan kehidupan-rohaninya. ISM 386.

They come to the church....that has no part in Chirst. Not zeal for the truth, not a love for the will of God as revealed in His word. It is



a SELF RIGHTEOUS SPIRIT. *It leads you to exalt self above Jesus and to regard your opinion and ideas as more important than union with Christ and union with one another.....Many of you are seeking honor of one another. But what is the honor or the approval of man to one who regards himself as a son of God? 5T 48. (Mereka datang ke gereja...tetapi tidak dengan Kristus. Tidak rindu akan kebenaran, tidak mencintai akan kehendak Allah yang telah dinyatakan dalam Firman-Nya. Itulah ROH MEMBENARKAN DIRI. Hal seperti itu akan menuntun engkau kepada sifat meninggikan diri di atas Yesus sehingga menganggap pendapatmu dan ide-mu itu lebih penting daripada persatuan dengan Kristus dan persatuan dengan orang lain. Banyak dari antara kamu mencari kehormatan dari sesamanya. Tetapi apakah kehormatan atau yang diberikan kepada seorang yang menganggap dirinya sebagai Anak Allah?)*

Were you cold there would be some hope that you would be converted: but where self-righteousness girds one about, instead of the righteousness of Christ, the deception is so difficult to be seen, and the self – righteousness so hard to be put away, that the case is the most difficult to reach. An unconverted godless sinner stands in a more favorable condition than such.....If you make no reformation affliction will come upon you. Your prayers God does not accept. 2T 176. (Keadaanmu masih mempunyai pengharapan untuk bertobat, akan tetapi bila kebenaran diri sendirilah yang mengikat bukan kebenaran Kristus, penipuan itu sangat sukar untuk disadari, dan kebenaran diri itu sangat sukar untuk ditinggalkan, keadaan seperti itulah yang paling sukar untuk dijangkau. Orang berdosa yang tidak bertobat berada dalam kondisi yang lebih baik daripada orang seperti itu. Bila engkau tidak menerima pembaruan maka penderitaan akan menimpa engkau. Doamu tidak diterima oleh Allah.)

Roh membenarkan diri adalah satu sifat yang menolak semua nasehat dan perbaikan dari Firman Tuhan. Karena ide dan pendapat mereka itu dianggap lebih baik daripada apa yang dijelaskan dalam Alkitab dan Roh Nubuat.

SIAPA YANG BENAR?

Menganggap diri mempunyai kondisi kerohanian yang baik dan memuaskan. Mereka merasa kaya dan tidak kurang apa pun akan tetapi Saksi Yang Setia dan Benar yang tidak bisa salah itu berkata: Tidak, engkau miskin buta dan telanjang. Siapa yang benar, malaikat Laodikea atau Kristus? Bagaimana anda dapat melihat dalam diri seorang yang demikian itu? Menganggap diri kaya tetapi Yesus bilang “tidak” kamu miskin buta dan telanjang karena tidak memakai jubah kebenaran Kristus melainkan jubah kebenaran diri sendiri, kebenaran yang menuruti alam pikiran sendiri.

Tuhan telah memberikan terang kebenaran dalam Alkitab dan Roh Nubuat akan tetapi tidak dihargai dan dianggap remeh, karena mereka menganggap pikiran dan ide mereka lebih baik daripada nasehat dari kesaksian dari tulisan yang di-ilhamkan itu. Dalam keadaan seperti inilah: mereka telah memakai jubah kebenaran diri sendiri.

“Adalah tujuan Setan yang utama yaitu mencegah terang itu agar tidak sampai kepada umat Allah, yang mana mereka sangat perlukan di tengah-tengah bahaya akhir zaman.” 5T 217.

“Akan bangkit roh-kebencian terhadap kesaksian-kesaksian Roh Nubuat yang mana datangnya dari Setan. Dan hasil pekerjaan Setan itu, membuat iman gereja-gereja bergoyah.” 3T 160

“Penipuan terakhir dari Setan ialah membuat agar tidak ada faedah apa pun dari kesaksian Roh Nubuat tersebut.” 3T 255. Ditambahkan lagi:

“There are a large number of professing Christians who do not really follow Jesus. *They do not bear the cross by proper self-denial and self-sacrifice.* Although making a great profession *of being earnest Christians....*”

(Banyak jumlahnya orang yang mengakui dirinya seorang Kristen pada hal tidak benar-benar mengikuti Yesus. Mereka tidak memikul salib dalam cara yang sepatutnya melalui penyangkalan diri dan pengorbanan diri yang sepatutnya. Sementara mereka mengaku adalah orang Kristen yang sungguh.”) Ada dua hal ditekankan di sini bagaimana seorang dapat mengaku dirinya orang Kristen yang sungguh akan tetapi kurang dalam dua hal:

1. Penyangkalan diri yang sepatutnya.
2. Roh-pengorbanan diri yang sepatutnya.

PENYANGKALAN DIRI/ KERENDAHAN – HATI

Siapakah yang dapat membaca isi hati ? Bahwa segala isi hati, rencana dalam pikiran, motif dalam melakukan pekerjaan Tuhan dapat dibaca jelas oleh Saksi Yang Setia, Yesus Kristus yang tidak dapat salah. Wahyu 3:15 “Aku tahu segala pekerjaanmu! engkau suami-suami kuku!”

Pekerjaan dari Malaikat Jemaat Laodikea itu diketahui benar oleh Saksi Yang Setia itu. Dia mengetahui isi hatinya dan motifnya, pendorongnya dalam melakukan pekerjaannya. Mengapa sementara ia merasa kaya pada hal miskin? Bukankah ia melakukan dengan semangat yang tinggi? Bukankah ia sungguh-sungguh dalam melakukannya? Di mana letak kesalahannya?

“You may manifest great zeal in missionary effort, and yet because it is corrupt with selfishness, and tastes strongly of self.....it is nought in the sight of God”. SDA BC comment on Rev. 3:14-18. 7BC 961.

Laodikea itu melakukan pekerjaan Tuhan dan merasa sukses karena ia cukup kaya dalam perolehannya, baik dalam harta maupun ilmu pengetahuan. Namun pelayanannya itu dinodai atau dikotori oleh dosa: mementingkan diri dan berbau diri-sendiri. Kegiatan dilakukan sedemikian rupa untuk mendapatkan promosi diri, dan nama yang harum. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sedemikian rupa didorong oleh “kepentingan diri-sendiri, kepentingan nama dan kehormatan diri serta percaya-diri.” Hal demikian itu membuat semuanya itu menjadi tidak berarti di hadapan Tuhan. Pengakuan Laodikea: aku kaya! Kaya artinya ia tahu bahwa ia memiliki sesuatu, apakah itu harta, kesanggupan, kepintaran dan kedudukan sehingga menimbulkan percaya diri yang tinggi baik dalam materi ataupun rohani keduanya dapat diaplikasikan. Kita aplikasikan sekarang dalam konteks kerohanian.



Kalau seseorang mengetahui bahwa ia cukup kaya, itu mengarah kepada “kesombongan.” Aku kaya harta, aku kaya pengetahuan, aku kaya kesanggupan, aku kaya dalam kemampuan ini dan itu. Merasa kaya pada hal tidak kaya, Merasa mampu, pada hal tidak mampu. Seseorang dapat menganggap dirinya cukup pintar dan mampu menguasai Firman Kebenaran Tuhan sehingga dengan beraninya mengajarkan hal yang bertentangan dengan Firman dan kehendak Allah. Menyatakan kebenaran Tuhan harus dengan cara yang benar pula yaitu dalam “kasih dan kerendahan hati.”

Malaikat Laodikea yang merasa kaya dan cukup itu, mencoba menggali dan mengerti akan rahasia kebenaran dan keajaiban Firman Allah, tetapi dalam hal ini ia tidak mampu untuk dapat mengerti akan rahasia nubuatan-nubuatan dalam Alkitab. Itu sebabnya Tuhan memberikan karunia Roh Nubuat khususnya bagi umat yang sisa pada akhir zaman ini. Dan sekaligus Roh Nubuat bagi umat yang sisa itu mengandung teguran keras kepada Laodikea agar dapat bertobat. Mengapa Laodikea itu sangat sulit menerima teguran sehingga terjadi pertobatan dan perubahan kerohanian dari suam kuku kepada kerohanian yang hangat?

Memang benar Laodikea itu sangat diberkati oleh Tuhan dalam segala hal. Pencapaian dalam pengetahuan Firman Tuhan, ahli teologi dan pengetahuan agama, pencapaian dalam penarikan jiwa, dalam pembangunan gedung gereja, memiliki rumah sakit, perguruan tinggi dan sekolah-sekolah, memiliki percetakan dan penyiar radio, sistem dalam penjualan buku rohani dan kesehatan, orang yang berkedudukan baik dalam perusahaan maupun pemerintahan,

patut dibanggakan. Hal itu membuat ia merasa, aku kaya dan percaya diri.

Pada hal ia tidak menyadari bahwa semuanya itu adalah karena Tuhan yang melakukannya melalui dirinya, bukan dia.

Nabi Yesaya berkata:

“Ya Tuhan, Engkau yang menyediakan damai sejahtera bagi kami sebab *segala sesuatu yang kami kerjakan, Engkaulah yang melakukannya bagi kami.*” Yesaya 26:12.

Pencapaian dan pekerjaan yang sukses yang dilakukan oleh para Malaikat di Laodikea itu bukanlah karena kepintaran, kekuatan dan telenta – kesanggupan yang mereka miliki. Akan tetapi karena Kristus-lah yang melakukannya melalui malaikat di Laodikea itu. Adalah satu kecenderungan yang jelas kelihatan, bahwa malaikat di Laodikea itu membanggakan dirinya dan ingin dipuji dan dihormati karena apa yang mereka capai dan lakukan. Mereka memiliki percaya diri yang tinggi dalam melakukan pekerjaan Tuhan. Percaya diri yakin akan kesanggupan diri, cenderung merusak ketergantungan sepenuhnya kepada Kristus. Dan dalam keadaan seperti itulah malaikat Laodikea itu merasa dan berkata: aku kaya dan tidak kurang suatu apa pun.

Yesus dalam segala pekerjaan dan pelayanan-Nya, diri-Nya tidak tampak. Dia berkata dalam *Yohanes 5:41* “*Aku tidak memerlukan hormat dari manusia.*”

Malaikat Laodikea itu kurang belajar kerendahan-hati dari Pemimpin Agung--Yesus Kristus, dalam seluruh pelayanan-Nya Ia tegaskan, bahwa Ia tidak memerlukan tepuk tangan dan hormat dari manusia, melainkan Ia menginginkan agar Bapa di

surga berkenan akan semua pekerjaan yang dilakukan-Nya.

Sifat alamiah dari manusia berdosa adalah ingin dirinya dihormati. Akan tetapi ajaran Juruselamat kita itu, berlawanan dengan ajaran dunia ini. Siapa yang mau besar harus mau menjadi pelayan. Pekerja-pekerja-Nya dipanggil jadi orang yang mau pengikut Yesus dalam pelayanan-Nya. Ia menyangkal diri-Nya, dan tidak mempertahankan kesetaraan-Nya dengan Allah, melainkan Ia menghampakan diri jadi sama seperti kita manusia.

Gelar Yesus Kristus adalah Raja segala raja, Pencipta alam semesta, Mahakuasa dan Mahatahu. Itu gelar dan pangkat tidak dipertahankan-Nya melainkan dilepas, dicopot tanda-tanda pangkat dan tanda kebesaran-Nya. Ia turun dan turun hingga ke tempat yang paling hina lahir di kandang binatang di Bethlehem. Ia hidup sebagai seorang manusia yang amat sederhana orang miskin tukang kayu di Nazaret. Dan biasa dengan kesukaran dalam kehidupan manusia yang miskin. Dan walaupun Ia tetap memiliki kuasa ke-Ilahian-Nya dan yang dapat digunakan sekiranya Ia mau, namun tidak pernah digunakan untuk memperoleh kemasyhuran atau reputasi yang harum.

Nabi Yesaya menjelaskan: “Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan, dan yang biasa menderita kesakitan, Ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap Dia dan bagi kita pun, dia tidak masuk hitungan.” Yes. 53:3 Dalam Alkitab NIV: “He was despised and rejected by men, a man of sorrows, and familiar with suffering, like one from whom men hide their faces, He was despised, and we esteemed him not.”

Segala perkara yang membuat diri-Nya menjadi dihargai dan “bernilai” dilepaskan (tidak dipakai).

Apakah kita--malaikat Jemaat Laodikea itu juga mau mencopot semua tanda-tanda kebesaran dan titel pendidikan dan nama-nama kehormatan yang lainnya agar kita sedikitnya dapat meneladani teladan kita--Yesus Kristus yang tidak mempertahankan kesetaraan-Nya dengan Allah di surga itu?



– Pdt. E. GULTOM

Sekretaris Kependetaan
Uni Indonesia Kawasan Barat

Membangun Tabiat Yang Serupa Dengan Kristus

Oleh Pdt. Alex Rantung

~Lanjutan~

Lanjutan pembahasan kita saat ini sehubungan dengan membangun tabiat yang serupa dengan Kristus, adalah bagaimana kita memelihara hati kita dengan penuh

ketekunan. Bagaimana caranya kita menerima tabiat yang sama dengan Kristus? Dalam *SDA Bible Commentary*, Vol. 7, hal. 970 mengatakan, "Sama seperti lilin yang mengambil kesan seperti meterai, demikian juga jiwa akan mengambil tempat Roh Allah dan menjaga citra Kristus." Dengan kata lain bahwa kita dapat menerima tabiat yang sama dengan Kristus, itu adalah pekerjaan Roh Kudus yang akan merubah hati batu kita ke hati daging. Kita harus menerima hati daging yang lembut yang dapat dibentuk oleh pekerjaan Roh Kudus. Melalui pekerjaan Roh Kudus ini kita akan diberikan kuasa motivasi, supaya kita belajar untuk membawa pikiran kita dan perasaan kita untuk menjadi selaras dan sama seperti Kristus yang memulihkan kita dari kemuliaan kepada kemuliaan. Hal tersebut adalah pekerjaan yang sifatnya bergerak maju.

Kita sudah pelajari bagaimana besarnya kasih Allah bagi kita melalui kematian Yesus Kristus di atas salib dan darah serta air yang keluar dari tubuh-Nya waktu Dia ditikam, di mana darah yang melambangkan pembenaran dan air melambangkan penyucian, maka tentu kita akan sangat menghargai dan mengerti secara lengkap akan prinsip kasih itu yang dinyatakan dalam kehidupan Yesus dan kita secara konsisten menjadi terarah kepada Dia serta tertarik oleh daya pesona-Nya yang ajaib, sampai pada akhirnya Dia menjadi obsesi kita yang baik sekali dan kita memiliki citra Kristus. Kita jangan lupakan bahwa kekristenan yang benar muncul dari hasil menerapkan prinsip-prinsip Alkitab, prinsip-prinsip kasih dalam hati kita. Dengan kekuatan dan pertolongan Roh Kudus, maka pikiran dan perasaan kita akan dibawa untuk menjadi selaras dengan prinsip-prinsip tersebut. Ilham Allah dalam buku *Sons and Daughters of God*, hal. 318 mengatakan, "Kuasa-kuasa manusia yang mendorong ada dalam jangkauan setiap orang. Di bawah pengawasan Allah, seorang manusia dapat memiliki pikiran yang bersih yang ditinggikan dan yang agung."

Yesus Kristus datang ke dalam dunia ini mewakili Bapa-Nya. Dan Yesus datang untuk memulihkan dalam diri kita citra Allah yang telah hilang karena dosa. Dalam upaya memulihkan dalam diri kita--umat manusia akan citra Allah yang telah hilang karena dosa tersebut, melalui kepatuhan akan Firman dan Hukum Allah, kita akan menjadi sejalan

dengan citra dan tabiat Ilahi. Kita dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip ini dituliskan dan ditanamkan dalam hati kita, dan pada waktu kita menanggapinya dan masuk dalam intelek kita dan menerapkan sebagai akibat pengaruhnya, kita dapat melihat dengan jelas indahnyanya terang Kristus dan kasih-Nya dalam kehidupan kita.

Sekarang marilah kita melihat akan perumpamaan Yesus yang terdapat dalam Lukas 15:8 yang berkata, "Atau perempuan manakah yang mempunyai sepuluh dirham, dan jika ia kehilangan satu di antaranya, tidak menyalakan pelita dan menyapu rumah serta mencarinya dengan cermat sampai ia menemukannya?" Kemudian dalam ayat-ayat selanjutnya mengemukakan bahwa setelah uang itu didapatnya, maka ia mengundang teman-temannya untuk sama-sama bersukacita dengan dia. Demikian pula ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat (ayat 9, 10). Mengapa Yesus menggunakan uang untuk mengilustrasikan kepada kita umat manusia? Kita adalah bagaikan uang yang telah hilang tersebut dan setan telah tanamkan sifat dan tabiat yang mementingkan diri sendiri pengganti sifat dan tabiat kasih Allah. Namun, puji Tuhan di mana tabiat Ilahi telah dinyatakan dalam Yesus Kristus yang dikirim Bapa untuk melaksanakan misi untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Apa yang Yesus lakukan? Dia menyalakan pelita. Yesus meniadakan kegelapan dunia dari dosa dengan kemuliaan terang kebenaran kasih Allah, sehingga tabiat Allah dapat dipulihkan dalam diri kita.

Kita sangat perlu untuk menjaga hati kita. Dalam Amsal 4:23 mengatakan, "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situ terpancar kehidupan." Selagi kita memikirkan tabiat Kristus, kita mengakui bahwa kegiatan hati kita bukan berarti hanya intelek, tetapi pengaruhnya, bukan hanya pikiran, tetapi perasaan juga. Gabungan dari pikiran dan perasaan itulah yang membentuk tabiat itu. Roma 12:2 mengatakan, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaruan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." Menjadi orang Kristen, menjadi sama seperti Kristus dalam tabiat, yang melibatkan cara belajar untuk berpikir dan merasa dalam cara yang berbeda, dimotivasi oleh prinsip-prinsip kasih

oleh dorongan dan pekerjaan kuasa Roh Kudus dalam hati kita.

Namun, tidak semua yang dapat mengakui akan kebenaran ini. Dalam buku *Counsels to Teachers*, hal. 544 mengatakan, “Tetapi hanya sedikit yang menyadarinya, adalah suatu tugas untuk melaksanakan pengendalian terhadap pikiran dan imajinasi.” Adalah sangat penting untuk kita harus menyadari tugas kita, untuk melaksanakan pengendalian terhadap pikiran dan imajinasi kita, serta menjaga hati kita dengan penuh ketekunan. Pikiran adalah sumber dari segala perkataan dan perbuatan yang kita katakan dan kita lakukan. Jika perkataan dan tindakan kita mau disesuaikan dengan perkataan dan tindakan Kristus, maka pertama-tama pikiran dan perasaan kita harus disesuaikan lebih dahulu dengan pikiran dan perasaan Kristus. Ilham Allah dalam Testimonies, Vol. 2, hal. 480, 997 mengatakan, “Pikiran yang murni membawa kepada tindakan yang murni.” “Kemurnian hati akan membawa kepada kemurnian kehidupan.”

Jadi, adalah sangat penting untuk kita menjaga hati kita dengan penuh ketekunan. Jika tanah kebun hati dan pikiran kita ditanamkan sifat jasmani, hasilnya adalah hal-hal yang bersifat daging, nafsu daging. Tetapi kalau ditaburkan dalam hati dan pikiran kita ialah benih yang baik, maka hasilnya adalah buah yang baik. Hati kita haruslah dipelihara dengan tekun, karena apa yang berlangsung dalam hati, itulah yang menentukan siapa kita ini. Dalam Amsal 23:7 mengatakan, “Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia.” (What man thinks in his heart so is he). Kita harus berusaha dengan pertolongan Tuhan agar dapat melatih hati dan pikiran kita, supaya menjadi setia kepada Allah. Kita harus membentuk kebiasaan pikiran yang menyanggulkan kita bertahan dalam menghadapi pencobaan. (*Bersambung*)



Pdt. Alex Rantung

GEMBALA JEMAAT EVERETT INDONESIAN SDA CHURCH (EISDAC) OF
WASHINGTON CONFERENCE, WA, USA.
MANTAN EXECUTIVE SECRETARY SOUTHERN ASIA-PACIFIC DIVISION &
PRESIDENT OF EAST INDONESIA UNION CONFERENCE

Waktu Terbenamnya Matahari

Disiapkan oleh Wilhon Silitonga
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	10-Jun-05	11-Jun-2005			
	TER-BENAM	MATAHARI			
		TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:51	6:24	12:38	18:52	12:27
Medan	18:34	6:15	12:24	18:34	12:19
Pematangsiantar	18:31	6:14	12:23	18:32	12:17
Pekanbaru	18:18	6:09	12:13	18:18	12:09
Padang	18:20	6:16	12:18	18:20	12:04
Jambi	18:05	6:04	12:05	18:06	12:01
Palembang	17:59	6:02	12:00	17:59	11:57
Bndr. Lampung	17:52	6:04	11:58	17:53	11:48
Anyer-Carita	17:49	6:03	11:56	17:49	11:46
Jakarta	17:45	5:59	11:52	17:45	11:46
Puncak	17:43	5:59	11:51	17:43	11:44
U N A I	17:41	5:57	11:49	17:41	11:44
Bandung	17:40	5:57	11:49	17:41	11:43
Cirebon	17:37	5:53	11:45	17:37	11:44
Cilacap	17:33	5:53	11:43	17:34	11:40
Semarang	17:29	5:46	11:38	17:29	11:43
Solo	17:26	5:45	11:36	17:27	11:41
Surabaya	17:19	5:37	11:28	17:20	11:42
Jember	17:14	5:35	11:24	17:14	11:39
Denpasar	18:07	6:30	12:18	18:07	11:37
Mataram	18:03	6:26	12:15	18:04	11:37
Ende	17:41	6:04	11:52	17:41	11:37
Kupang	17:31	5:59	11:45	17:31	11:32
Pontianak	17:45	5:38	11:42	17:46	12:07
Pangkalan Bun	17:32	5:34	11:33	17:32	11:58
Palangkaraya	17:23	5:23	11:23	17:23	11:59
Banjarmasin	18:19	6:23	12:21	18:19	11:56
Balikpapan	18:13	6:10	12:12	18:13	12:03
Tarakan	18:18	5:59	12:09	18:18	12:18
Makassar	17:56	6:07	12:01	17:56	11:49
Kendari	17:46	5:52	11:49	17:46	11:53
Palu	18:02	5:58	12:00	18:02	12:04
Gorontalo	17:51	5:42	11:47	17:52	12:09
Manado	17:46	5:34	11:40	17:46	12:12
U N K L A B	17:45	5:33	11:39	17:45	12:12
Ternate	18:34	6:25	12:30	18:35	12:10
Ambon	18:24	6:29	12:26	18:24	11:54
Sorong	18:16	6:12	12:14	18:16	12:04
Tembagapura	17:47	5:55	11:51	17:47	11:52
Biak	17:56	5:53	11:55	17:57	12:03
Jayapura	17:35	5:37	11:36	17:36	11:58
Merauke	17:26	5:48	11:37	17:27	11:38
Kuala Lumpur	19:21	7:03	13:12	19:21	12:18
Singapore	19:09	6:58	13:04	19:10	12:11
Manila	18:24	5:26	11:55	18:24	12:58
A I I A S	18:24	5:27	11:55	18:24	12:56
Andrews Univ.*	20:20	5:09	12:45	20:20	15:11
GC*	19:33	4:41	12:07	19:33	14:51
Loma Linda*	19:00	4:37	11:48	19:00	14:23
Seattle*	20:06	4:11	12:08	20:06	15:55
Delft*	21:01	4:22	12:42	21:01	16:39
Edison, NJ*	19:27	4:26	11:57	19:28	15:01

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

PREACHER KIDS

Oleh Douglas Edward Sepang

“Kamu ini adalah anak pendeta!” Demikianlah kalimat sederhana tetapi sangat mempengaruhi jalan hidup saya dan anak-anak pendeta yang lainnya. Kalimat ini bisa menjadi motivasi bagi anak-anak pendeta di dalam hidup mereka tetapi juga seringkali kalimat ini seakan-akan menjadi beban bagi sebagian anak-anak pendeta. Bagi saya hal ini menjadi tantangan tersendiri. *Challenges to be the Preacher Kid.*

Barangkali tidak banyak yang tahu bahwa menjadi seorang “anak pendeta” menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan. Tetapi banyak yang bisa menghadapinya dengan baik berkat penyerahan kepada Tuhan.

Izinkanlah saya membagikan pengalaman saya. Saya merasa ‘kehilangan’ ayah sejak berumur 7 tahun, karena kesibukan dalam pelayanannya di kantor dan perjalanan dinas lainnya sebagai pendeta. Sering saya harus berusaha seorang diri. Untuk bisa bermain layang-layang pun tidak bisa karena tidak ada yang mengajar bagaimana bermain layang-layang. Bahkan untuk memakai sepeda pemberian ulang tahun dari opa juga tidak bisa karena tidak ada orang yang mengajar bagaimana mengendarai sepeda. Kenyataannya memang saya tidak tahu namanya mengendarai sepeda motor, sementara mengendarai mobil pun baru bisa sesudah menikah.

Sering sebagai anak pendeta ada perasaan dibebani dengan hukum-hukum tambahan selain 10 hukum yang harus dilakukan. Jangan buat ini dan jangan buat itu. Beberapa kali muncul dalam pikiran ingin menjadi diri sendiri dan bukannya anak dari seorang pendeta.

Ada beberapa lamanya dalam hidup saya, selalu saya katakan kepada diri saya dan orang lain, “*I miss my father,*” “*I wish my father would always be here beside me,*” dengan begitu saya bisa bertanya kepadanya bagaimana caranya bermain layang-layang, bagaimana membuat dan menyusun pembicaraan khotbah yang baik?

Ada banyak pertanyaan di mana seorang anak ingin bertanya kepada ayahnya ketika mereka pertama kalinya berhadapan dengan berbagai hal, misalnya memegang rokok, meminum minuman beralkohol, menonton bioskop, bahkan terjebak dalam obat-obatan terlarang. Tetapi pertanyaan itu sering tidak dapat diutarakan karena sang ayah tidak berada di dekatnya.

Sekarang ketika saya melihat anak saya yang baru saja berumur 6 tahun, tentu saja saya berharap agar dia tidak akan merasa ‘kehilangan’ saya ketika dia menginjak usia 7 tahun sebagaimana yang saya rasakan dahulu. Sebenarnya kita patut bersyukur karena firman Tuhan membantu kita bagaimana membuat persiapan bagi anak-anak kita.

Di dalam 1 Tawarikh 22:5 dikatakan sebagai berikut: Karena pikir Daud: “Salomo, anaku, masih muda dan kurang

berpengalaman, dan rumah yang harus didirikannya bagi Tuhan haruslah luar biasa besarnya sehingga menjadi kenamaan dan termashyur di segala negeri; sebab itu baiklah aku mengadakan persediaan baginya!” Lalu Daud membuat sangat banyak persediaan sebelum ia mati.

1. Ayat 12, 13 - Ajar anak kita itu apa yang benar, mana yang baik dan mana yang salah.
2. Ayat 14 - Berikan anak-anak kita alat-alat bantu dan penuhi segala keperluan mereka.
3. Ayat 15 dan 16a - Biarkan anak-anak kita bergaul dan belajar juga dari orang lain, umpamanya guru.
4. 16b - Memberikan semangat kepada anak-anak kita untuk mendapatkan pengalaman hidup mereka sendiri.

Bilamana kita merefleksikan ayat-ayat ini dalam hidup kita dan juga kepada anak-anak kita, saya yakin kita tidak perlu khawatir akan masa depan mereka, bahkan mungkin akan tiba pada kesimpulan seperti perasaan saya, yakni “*I am Proud to be Preacher kid.*”

Biarlah kita semua dan anak-anak kita merasa bangga menjadi anak karena orang tua kita telah memberikan pendidikan dan arahan dalam hidup kita. Biarlah anak-anak kita dapat merasakan kehadiran orang tuanya di dalam berbagai segi kehidupannya. Belakangan saya telah lebih dapat melihat hal-hal ini terealisasi di dalam hidup saya. Memang untuk segala sesuatu ada masanya. Ada saatnya untuk harus bisa mandiri, tetapi jangan khawatir karena Tuhan berada di samping kita untuk menolong.

Mari kita berdoa, sama seperti doa dari Daud kepada anaknya (1 Tawarikh 22:16b). “Mulailah bekerja! Tuhan kiranya menyertai engkau!” Kiranya Tuhan memberkati kita semua.



DOUGLAS EDWARD SEPANG

SEDANG MENGAMBIL DOCTORAL OF MINISTRY, EMPHASIS UTK CHURCH MINISTRY, AIIAS SILANG CAVITE, PHILIPPINES.

ISTRI: CARMEN MANDEY (EDUCATIONAL SPECIALIST),

ANAK: KEVIN WILLS SEPANG



Setiap tahunnya sudah menjadi tradisi GMAHK, khususnya di beberapa tempat di belahan dunia ini untuk mengadakan camp meeting tahunan. Kali ini New Jersey Conference menggelar Camp Meeting 2005 pada Sabtu (04/06) mengambil tempat di kampus Garden State Academy, Tranquility, New Jersey. Camp meeting akbar tahunan ini memilih tema, "Turn On A light In New Jersey" yang diikuti oleh seluruh jemaat GMAHK yang bernaung di bawah New Jersey Conference. Tuhan menghendaki agar umat-Nya memantulkan terang yakni karakter dan kasih Allah seperti Yesus. Oleh karena Yesus adalah jalan, kebenaran dan hidup, maka di dalam-Nya tidak ada kegelapan, demikian antara lain pesan dari presiden New Jersey Conference.

lagi di kalangan anggota jemaat sejagat. Dalam menutup acara kebaktian Pdt. Harold Lee, selaku President dari Columbia Union Conference telah melayangkan doa berkat.

Sesudah makan siang, dilanjutkan dengan seminar antara lain dibawakan oleh Pdt. Larry Evens, dari General Conference, memilih judul, "Everywhere to Everywhere." Pdt. LeRoy Finck (President of New Jersey Conference), Jose Curtis (Secretary of New Jersey Conference), Pdt. Harold Lee (President of Columbia Union Conference) masing-masing memberikan laporan kemajuan dan tantangan dalam memantulkan terang di New Jersey. Narasumber lainnya seperti tertera dalam program adalah Pdt. Paul Graham, dari Northeastern Conference pembawa seminar untuk orang muda.

Menjelang tutup Sabtu para peserta camp meeting disuguhkan konser istimewa dengan tampilnya The King's Herald yang telah memberi warna tersendiri. Kehadiran Indonesian Pioneer SDA Church (IPSDAC) dalam acara akbar ini selain telah mengangkat tingkat kerohanian anggota jemaatnya, juga telah memberi berkat rohani bagi peserta camp meeting lainnya di kala koor jemaat IPSDAC mengumandangkan lagu, "The Holy City."



Pengkhotbah pada acara kebaktian adalah Pdt. Dwight Nelson, Senior Pastor dari Pioneer Memorial Church, Andrews University, Berrien Springs, Michigan, memilih

topik, "The Christ of the passion: The 11th Commandment." Ayat tema dibacakan oleh Pdt. Herbert A. Legoh, selaku gembala jemaat dari Indonesian Pioneer SDA Church, Edison, New Jersey. Ucapan selamat datang disampaikan oleh Pdt. LeRoy Finck, selaku President dari New Jersey Conference. Panggilan berbakti dibawakan oleh Raymond Jimenez, selaku Treasurer New Jersey Conference, sedang persembahan dan perpuluhan dipimpin oleh Pdt. Mike Gill. Lagu pilihan dibawakan oleh The King's Heralds, yang sudah tidak asing



Di samping bersekutu satu dengan lainnya, juga saling membagi pengalaman dan budaya yang terdiri dari berbagai suku dan bangsa. Di saat makan siang bersama bagaikan sedang berpiknik di alam terbuka yang dihiasi dengan permadani rumput hijau, serta harumnya aroma makanan dari berbagai penjuru dunia yang tersebar dalam bentuk kelompok-kelompok dengan ciri khasnya masing-masing.

Dalam upaya memantulkan terang sebagaimana Yesus pernah lakukan, peserta diharapkan dapat merefleksikan karakter-Nya dalam setiap interaksi dengan orang lain. Semoga tema dari camp meeting tahun ini dapat dihayatkan dan diterapkan dalam kehidupan setiap peserta!

FREDERIK J. WANTAH, DEWAN REDAKSI WAO-USA

